



## Analisis Representasi Nilai-nilai Pancasila dalam Karya Seni Rupa: Lukisan Laskar Rakyat Mengatur Siasat Karya Affandi

Nova Ritonga<sup>1</sup>, Mey Waty Aulia<sup>2</sup>, Intan Mumtazah Assaa'idah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [novaritonga9@gmail.com](mailto:novaritonga9@gmail.com), [meywatiaulia644@gmail.com](mailto:meywatiaulia644@gmail.com), [intanmumtazah131@gmail.com](mailto:intanmumtazah131@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the representation of Pancasila values in the painting Laskar Rakyat setting Siasat by Affandi. This painting is considered to have a strong philosophical meaning related to the struggle of the Indonesian people in maintaining independence. This study uses a qualitative method with a literature study approach (library research), where data is obtained from various written sources such as books, scientific journals, articles, and related documents. The data collection technique is carried out through the documentation method, while the data obtained is analyzed using content analysis techniques to identify symbols, colors, and visual elements that reflect the values of Pancasila. The results of the study show that the painting Laskar Rakyat setting Siasat represents the five values of Pancasila. The value of Belief in the One Almighty God is seen in the slogan "Once Independent, Always Independent" which reflects the belief that independence is a gift from God. The value of Just and Civilized Humanity is seen in the solidarity of the fighters without distinguishing backgrounds. The value of Indonesian Unity is realized through the togetherness of the fighters who develop a joint strategy. The value of Democracy Led by the Wisdom of Deliberation and Representation is depicted in the discussion scene among the fighters. Finally, the value of Social Justice for All Indonesian People is reflected through the painting of simple war equipment that shows the struggle of the common people in maintaining independence. This study confirms that works of art, especially Affandi's paintings, are able to be an effective medium in conveying moral messages, values of friendship, and the spirit of struggle.*

**Keywords:** *Representation of Pancasila Values, Fine Arts, Affandi Paintings, People's Army Arranges Strategy.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai Pancasila dalam lukisan Laskar Rakyat Mengatur Siasat karya Affandi. Lukisan ini dianggap memiliki makna filosofis yang kuat terkait perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), di mana data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi simbol, warna, dan elemen visual yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lukisan Laskar Rakyat Mengatur Siasat merepresentasikan kelima nilai Pancasila. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa terlihat pada slogan "Sekali Merdeka, Tetap Merdeka" yang mencerminkan keyakinan bahwa kemerdekaan adalah anugerah Tuhan. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tampak dalam solidaritas para pejuang tanpa membedakan latar belakang. Nilai Persatuan Indonesia tercermin melalui kebersamaan para pejuang yang menyusun strategi bersama. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan tergambar dalam adegan diskusi di antara para pejuang. Terakhir, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia tercermin melalui penggambaran peralatan perang sederhana yang menunjukkan perjuangan rakyat kecil dalam mempertahankan kemerdekaan. Penelitian ini menegaskan bahwa karya seni rupa, khususnya lukisan Affandi, mampu menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moral, nilai-nilai kebangsaan, dan semangat perjuangan. kebahasaan.

**Kata Kunci :** Representasi Nilai Pancasila, Seni Rupa, Lukisan Affandi, Laskar Rakyat Mengatur Siasat.

### 1. PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keharmonisan interaksi sosial di masyarakat. Bahasa yang santun mencerminkan sikap saling menghargai antarindividu serta memperlihatkan kesadaran akan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks kehidupan modern, terutama di wilayah perkotaan, bentuk

komunikasi menjadi salah satu kriteria penting dalam berbagai bagian, termasuk layanan transportasi berbasis aplikasi atau yang lebih dikenal dengan komunitas ojek online (ojol).

Indonesia memiliki dasar negara sekaligus paradigma nasional yang menjadi pedoman bagi masyarakat yang disebut sebagai Pancasila. Nilai yang terkandung dalam Pancasila seringkali dianggap sebagai landasan serta pedoman normatif yang abstrak dalam kegiatan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai ini tentunya dapat dikonkritkan oleh seluruh profesi yang ada dalam lapisan masyarakat melalui sebuah tindakan aksi yang nyata dalam kesehariannya. Salah satu contohnya, hal ini dapat diimplementasikan dalam konteks belajar mengajar antara guru atau profesi pendidik dengan muridnya. Seperti yang diketahui, bahwa salah satu tugas profesional para pendidik adalah mampu menjadi teladan dalam kegiatan keseharian bagi muridnya. (Ririt Yuniar, 2021)

Pada dasarnya, implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila merupakan cerminan langsung kepribadian masyarakat bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian itu dapat kita lihat dari nilai, norma, dan etika yang sejauh ini sudah menjadi bagian yang sangat melekat dan menyatu dengan kepribadian setiap warga negara Indonesia. Pola pikir, sikap, dan perilaku menjadi produk hasil dari pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang selama ini dijadikan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila di Indonesia harus terus dikembangkan dan diajarkan bagi para peserta didik, karena didalamnya merupakan bekal untuk masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan di ruang lingkup bermasyarakat. (Rivan Kusnan, et.al, 2024)

Dalam masa globalisasi yang sedang berlangsung, peristiwa yang berbeda, perkembangan teknologi, dan hal-hal terbaru yang terjadi di seluruh dunia secara fundamental mempengaruhi peningkatan karakter siswa. (Pradana, 2018) Sekolah Dasar merupakan tahapan awal dalam pendidikan formal di Indonesia. Di sinilah pondasi karakter dan kepribadian peserta didik kita bentuk. Dalam sebuah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi bernama "Profil Siswa Pancasila" harus diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sehingga semua orang menjadi siswa yang berakar kuat yang memiliki kemampuan, karakter, dan perilaku sesuai dengan kelebihan Pancasila. (Septian Malik Ibrahim, et.al, 2021)

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam membimbing pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Karena perannya yang sangat krusial, Profil Pelajar Pancasila harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Ada beberapa dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. (Juliani & Bastian, 2021)

Diharapkan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan tanpa hambatan dan berhasil terwujud sepenuhnya, menghasilkan generasi pelajar Indonesia yang memiliki kualitas etika yang tinggi, memiliki kualitas yang mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional, memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan siapapun dan di manapun, mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta memiliki gagasan-gagasan kreatif yang dapat dikembangkan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, kerjasama dari seluruh pelajar Indonesia juga diperlukan. Siswa Indonesia harus memiliki inspirasi tinggi untuk membentuk siswa yang berkualitas di tingkat dunia sambil tetap mempertahankan sisi positif dari budaya masyarakat. (Kahfi, 2022)

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, harus tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia seni rupa. Salah satu bentuk representasi nilai-nilai Pancasila yang menarik untuk dikaji adalah melalui karya seni rupa.

Karya seni rupa tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis dan pesan moral yang mendalam. Salah satu karya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila adalah lukisan berjudul "Laskar Rakyat Mengatur Siasat" karya Affandi. Lukisan ini menampilkan perjuangan rakyat Indonesia dalam menghadapi penjajah, mencerminkan semangat persatuan, gotong royong, dan pengorbanan demi kemerdekaan.

Namun, pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap makna filosofis dan representasi nilai-nilai Pancasila dalam karya seni rupa cenderung minim. Banyak siswa dan bahkan pendidik yang lebih fokus pada aspek visual tanpa memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini berpotensi mengurangi pemahaman mendalam mengenai sejarah perjuangan bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai Pancasila dalam lukisan "Laskar Rakyat Mengatur Siasat" karya Affandi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karya seni rupa mampu menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kebangsaan.

Menurut (Anik Zulfia, 2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lukisan "Laskar Rakyat Mengatur Siasat" karya Affandi tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media propaganda yang mampu membangkitkan semangat nasionalisme rakyat

Indonesia. Lukisan ini menggambarkan sekelompok pemuda yang dengan penuh tekad menyusun strategi melawan penjajah, yang mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan. Keberadaan tulisan "Sekali Merdeka, Tetap Merdeka" dalam lukisan tersebut memperkuat pesan moral tentang pentingnya menjaga kemerdekaan dan menanamkan semangat pantang menyerah dalam menghadapi ancaman terhadap kedaulatan bangsa. Hal ini membuktikan bahwa seni rupa dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara visual dan emosional.

Namun lukisan tersebut menggambarkan sekelompok pemuda yang sedang berdiskusi dan menyusun strategi untuk menghadapi penjajah. Dalam visualnya, Affandi menampilkan suasana yang penuh tekad dan semangat perjuangan. Para pemuda tampak serius berdiskusi di sebuah gubuk sederhana dengan berbagai peralatan perang tradisional seperti bambu runcing dan tombak yang menegaskan tekad rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Selain itu, tulisan "Sekali Merdeka, Tetap Merdeka" yang terdapat pada lukisan tersebut menegaskan pesan moral akan pentingnya mempertahankan kemerdekaan dan menanamkan jiwa nasionalisme pada masyarakat Indonesia.

Namun, pemahaman generasi muda terhadap makna filosofis dan representasi nilai-nilai Pancasila dalam karya seni rupa cenderung berkurang. Banyak yang hanya melihat karya seni dari segi visual tanpa memahami nilai moral dan semangat perjuangan yang terkandung di dalamnya. Hal ini berpotensi mengurangi apresiasi terhadap sejarah bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila direpresentasikan dalam lukisan *Laskar Rakyat Mengatur Siasat* karya Affandi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seni rupa dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). (Meleong, 2017) Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap representasi nilai-nilai Pancasila dalam lukisan *Laskar Rakyat Mengatur Siasat* karya Affandi. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini mengandalkan data yang bersumber dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi mendalam terkait konsep, makna filosofis, dan pesan moral yang terkandung dalam karya seni tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang membahas lukisan karya Affandi serta kajian tentang nilai-nilai Pancasila. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi simbol, warna, dan elemen (Matthew & Michael Huberman, 2014) visual yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Proses analisis ini meliputi interpretasi makna mendalam dari setiap elemen lukisan yang berkaitan dengan nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan nasionalisme. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana karya seni rupa mampu menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moral dan kebangsaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Klasifikasi Tindak Tutur

Lukisan *Laskar Rakyat Mengatur Siasat* karya Affandi menampilkan representasi nilai-nilai Pancasila yang kuat melalui tema perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan. Salah satu nilai yang sangat menonjol adalah *Persatuan Indonesia* (sila ke-3), yang tercermin dari bagaimana rakyat dan tentara pejuang bersatu padu menyusun strategi untuk melawan penjajah Belanda. Dalam lukisan ini, Affandi menggambarkan para pejuang yang berkumpul dengan penuh semangat, menunjukkan kebersamaan dan kekompakan tanpa membedakan status sosial, suku, atau agama demi tujuan yang sama, yaitu mempertahankan kemerdekaan Indonesia. (Javadesindo, 2017)

Selain itu, tulisan "Sekali Merdeka Tetap Merdeka" di pojok kiri atas lukisan mencerminkan semangat perjuangan yang berlandaskan pada keyakinan dan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sejalan dengan sila pertama Pancasila, *Ketuhanan Yang Maha Esa*. Goresan ekspresif Affandi yang menonjolkan kesederhanaan para pejuang juga mencerminkan nilai *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia* (sila ke-5), di mana seluruh rakyat memiliki hak yang sama untuk berjuang dan mendapatkan kemerdekaan yang adil dan merata. Melalui lukisan ini, Affandi tidak hanya menampilkan karya seni bernilai estetika tinggi, tetapi juga menjadi media edukasi yang mengingatkan masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membangun. (Javadesindo, 2017)

Adapun makna filosofis dalam lukisan *Laskar Rakyat Mengatur Siasat* karya Affandi terkait nilai-nilai Pancasila antara lain: (Anik Zulfia, 2024)

1. ketuhanan yang maha esa: tulisan "sekali merdeka, tetap merdeka" mencerminkan keyakinan bahwa kemerdekaan adalah karunia tuhan yang harus dijaga dengan rasa syukur dan penuh keimanan.

2. kemanusiaan yang adil dan beradab: lukisan menggambarkan semangat gotong royong dan rasa kemanusiaan, di mana para pejuang bersatu tanpa memandang perbedaan demi membela hak dan martabat rakyat Indonesia.
3. persatuan Indonesia: para pemuda yang berkumpul untuk menyusun strategi mencerminkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam melawan penjajah.
4. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan: Adegan diskusi yang terlihat dalam lukisan mencerminkan prinsip musyawarah dalam mengambil keputusan penting demi kepentingan bersama.
5. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: simbol peralatan perang sederhana seperti bambu runcing melambangkan perjuangan rakyat kecil yang berjuang tanpa pamrih demi keadilan dan kemerdekaan bangsa.

Menurut (Agus Dermawan, 2022) Lukisan *Laskar Rakyat Mengatur Siasat* karya Affandi merupakan representasi kuat dari nilai-nilai Pancasila yang tercermin melalui visual dan makna simboliknya. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa tampak dalam semangat perjuangan yang dilandasi keyakinan bahwa kemerdekaan adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Slogan "Sekali Merdeka, Tetap Merdeka" yang tertulis dalam lukisan tersebut mencerminkan keyakinan spiritual dan tekad untuk mempertahankan kemerdekaan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tercermin melalui penggambaran pemuda-pemuda yang bersatu tanpa memandang perbedaan status sosial, mencerminkan rasa empati dan solidaritas terhadap sesama. Lukisan ini juga menonjolkan nilai Persatuan Indonesia dengan menggambarkan para pejuang yang berkumpul, menandakan kekompakan rakyat Indonesia dalam menghadapi penjajahan. Adegan diskusi yang ditampilkan dalam lukisan ini mencerminkan nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, di mana para pejuang berunding secara bersama-sama untuk menentukan strategi terbaik. Selain itu, penggunaan peralatan sederhana seperti bambu runcing dan pisau menggambarkan perjuangan rakyat kecil yang rela berkorban demi keadilan, mencerminkan nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dengan demikian, lukisan *Laskar Rakyat Mengatur Siasat* tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung pesan moral yang mencerminkan kelima sila dalam Pancasila sebagai landasan utama perjuangan bangsa.

#### 4. KESIMPULAN

Lukisan *Laskar Rakyat Mengatur Siasat* karya Affandi merupakan karya seni yang memiliki makna filosofis mendalam terkait nilai-nilai Pancasila. Melalui penggambaran para pejuang yang tengah berdiskusi menyusun strategi, Affandi menonjolkan nilai Persatuan Indonesia yang tercermin dari semangat kebersamaan tanpa memandang perbedaan sosial, suku, atau agama. Selain itu, tulisan "Sekali Merdeka, Tetap Merdeka" menegaskan keyakinan spiritual yang selaras dengan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, menunjukkan bahwa perjuangan rakyat Indonesia dilandasi doa dan rasa syukur kepada Tuhan. Lukisan ini juga merepresentasikan nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dengan menampilkan pejuang yang menggunakan peralatan sederhana, mencerminkan keberanian rakyat kecil dalam mempertahankan kemerdekaan.

Secara keseluruhan, lukisan ini tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi melalui gaya ekspresif khas Affandi, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang mengajarkan pentingnya persatuan, gotong royong, dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kemerdekaan. Melalui simbol-simbol visual yang sarat makna, Affandi berhasil menggambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi kuat dalam perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dermawan. (2022). *Kisah dibalik Lukisan yang Batal Dipinjamkan (Dari Permanen "Revolusi" di Rijksmuseum, Amsterdam). Borobudur Writers and Culture Festival.*
- Anik Zulfia. (2024). Lukisan Laskar Rakyat Mengatur Siasat Karya Affandi yang Dikoleksi Bung Karno Gambarkan Semangat Juang. *Google News.*
- Javadesindo. (2017). *Lukisan Affandi Berjudul Laskar Mengatur Siasat.* javadesindo.blogspot.com.
- Juliani & Bastian. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*
- Kahfi. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2).
- Matthew & Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Pradana. (2018). Menumbuhkan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya. *Proceedings of The ICECRS*, 1 (3).

- Ririt Yuniar. (2021). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Inspirasi Seni Kajian Performance Studies Dalam Perspektif Komunikasi. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2 (1).
- Rivan Kusnan, et.al. (2024). Analisis Semiotika Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Representasi Nilai Kejujuran (Studi Kualitatif Film Ngeri Ngeri Sedap). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* , 5 (1).
- Septian Malik Ibrahim, et.al. (2021). Proses Pembelajaran Seni Tradisional Calung Di Sanggar Panghegar Manah Kabupaten Pandeglang. *Matra: Jurna Musik, Tari Teater dan Rupa*, 1 (1).